



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 703-713

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.703-713>

### PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 27 MEDAN

Muhammad Ajie R. Saragih\*, Muhammad Isman, Susilawati Salabi

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*e-mail: [muhammadaji734@gmail.com](mailto:muhammadaji734@gmail.com)

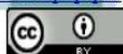


**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung, dan tes yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang diperoleh dari teknik ini. Struktur teks deskripsi, isi gagasan, tata bahasa, kohesi dan koherensi, serta ejaan dan tanda baca adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam dua siklus meningkat secara signifikan. Siklus I memperoleh rerata sebesar 79 dan Siklus II memperoleh rerata sebesar 90,5.

**Kata Kunci:** Menulis, Pengamatan Objek Langsung, Teks Deskripsi.

**Abstract.** The purpose of this research is to describe the improvement in writing descriptive texts among seventh-grade students of SMP Negeri 27 Medan by using the technique of direct object observation. The research method used in this study is classroom action research. The research subjects are the seventh-grade students of SMP Negeri 27 Medan. One of the data collection techniques used is observation, which is employed to observe changes in student behavior during learning activities using the Direct Object Observation Technique, and tests are used to evaluate how well students have acquired descriptive text writing skills from this technique. The structure of descriptive texts, the content of ideas, grammar, cohesion and coherence, as well as spelling and punctuation are research tools used in this study. The research results show that the implementation of actions in two cycles has significantly improved. Cycle I achieved an average of 79, while Cycle II achieved an average of 90.5.

**Keywords:** Writing, Direct Observation, Descriptive Text.



## **PENDAHULUAN**

Mengingat Bahasa pengantar untuk semua pelajaran disekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, menjadi bagian penting dari kurikulum untuk mengajarkan Bahasa Indonesia. Siswa di Indonesia memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Mengembangkan kompetensi literasi, komunikasi, dan apresiasi terhadap bahasa serta budaya Indonesia merupakan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa yang esensial dalam konteks kehidupan sehari-hari, akademik, dan profesional, maka dirancang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia (Sumaryanti, 2023).

Kecerdasan berpikir dan pengetahuan serta wawasan yang luas merupakan hal yang cukup krusial dalam kegiatan menulis (Bastin, 2022). Untuk membuat tulisan yang berkualitas, seseorang harus benar-benar memahami yang mereka tulis dan mendalaminya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan (Parapat et al., 2022), menerangkan bahawa langkah memecahkan masalah, menyatakan gagasan dan membantu siswa membangun kerangka berpikir kritis dapat diasah melalui kegiatan menulis. Siswa akan belajar berpikir kritis dan mampu untuk menceritakan gagasan mereka ke dalam tulisan dengan cara menulis.

Menurut (Isodarus, 2017) teks deskripsi adalah Jenis teks yang secara khusus menggambarkan keadaan (warna, bentuk, ukuran, sifat dan lain sebagainya) seseorang atau benda. Korelasi antar bagian-bagian yang dijelaskan merupakan aspek yang disoroti dalam kegiatan penulisan teks deskripsi.

Siswa akan menjadi lebih kreatif dalam berbicara dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan menulis. Menulis juga dapat memberi siswa kesibukan dan hiburan. Ini sejalan dengan pendapat (Cahyono et al., 2018) yang menerangkan bahwa penyampain ide juga gagasan yang dikemas melalui proses yang kreatif yang dituangkan ke dalam wujud tulisan dengan tujuan yang telah ditentukan, seperti menghibur, meyakinkan, dan memberi tahu. Keterampilan menjadi salah satu fokus yang tidak kalah krusial untuk digalakkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan harapan siswa dapat menulis dan membuat karya tulis. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan Salah satu topik yang dibahas dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

Menulis teks deskripsi merupakan salah satu Keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan penulis harus menguasai dua unsur antara lain: unsur bahasa serta unsur non-bahasa. Unsur bahasa terdiri dari ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi, sedangkan unsur non-bahasa, yaitu mampu menuangkan ide atau gagasan yang berasal dari pengalaman maupun pengetahuan penulis sendiri.

Peneliti di SMP Negeri 27 Medan, menemukan bahwa kurangnya kemampuan menulis teks deskripsi, terutama dalam hal elemen kebahasaan yaitu ejaan dan struktur kalimat. Dibandingkan dengan aspek keterampilan lainnya, keterampilan menulis teks deskripsi memiliki nilai rerata yang paling rendah. Nilai rerata ini masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Terdapat sejumlah factor yang menjadi musabab terjadinya kesenjangan tersebut baik dari internal maupun eksternal. Siswa yang masih merasa kebingungan untuk mengembangkan gagasan yang dimiliki

sehingga sulit untuk mengawali tulisan, serta kurang dapat menghubungkan struktur dengan penggunaan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan baik.

Faktor-faktor dari luar sekolah termasuk guru dan fasilitas sekolah. Sebagai motivator dan pendorong, guru kurang membantu siswa menulis. Guru menggunakan pendekatan ceramah, tetapi siswa hanya mendengarkan dan tidak menggunakan media yang dapat membantu mereka memahami apa yang akan dituliskan. Pembelajaran menulis teks deskripsi harus berubah dengan menerapkan suatu Teknik pembelajaran yang akan mendukung tercapainya capaian pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Menyoroti kesenjangan yang ditemukan melalui pengamatan dan teknik wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, perlu diadakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang ada pada materi deskripsi menggunakan teknik yang tepat, sehingga siswa tidak lagi membayangkan apa yang harus dideskripsikan dengan hal-hal abstrak yang sulit untuk digambarkan.

Teknik pengamatan objek langsung adalah metode observasi di mana pengamat (penulis, peneliti, atau individu lain) melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami secara langsung objek atau fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015). Teknik ini melibatkan interaksi langsung dengan objek tanpa perantara, sehingga memungkinkan pengamat untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dan mendetail dari sumber aslinya.

Menurut (Arikunto, 2010), teknik pembelajaran pengamatan adalah proses pengumpulan informasi dengan mengamati langsung suatu objek atau fenomena. Dalam konteks pendidikan, siswa dilibatkan secara

langsung untuk memahami dan mempelajari objek yang sedang diamati untuk membangun pengetahuan berbasis pengalaman. "Pembelajaran melalui observasi adalah metode di mana siswa dapat belajar dari pengalaman langsung dengan mengamati dan mencatat objek atau fenomena yang diamati."

Pengamatan objek langsung banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penulisan deskripsi, penelitian lapangan, antropologi, dan sains (Abdussamad & Sik, 2021). Melalui pengamatan langsung, pengamat dapat: pertama, mengamati dengan indera sendiri (penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, atau pengecap) untuk mengumpulkan informasi yang konkret. Kedua, menyerap detail yang mana dengan berada di tempat atau berinteraksi langsung dengan objek, pengamat dapat menangkap detail yang mungkin terlewat jika menggunakan teknik pengamatan tidak langsung (seperti melihat foto atau membaca deskripsi orang lain). Ketiga, menyusun deskripsi akurat yang memungkinkan pengamat menggambarkan objek atau situasi dengan lebih akurat, karena mereka mengalami sendiri apa yang mereka tuliskan atau pelajari.

Penggunaan teknik pengamatan objek langsung saat menulis teks deskripsi memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, di antaranya yakni: Pertama, detail yang lebih akurat. Dengan mengamati objek secara langsung, penulis dapat menangkap detail-detail kecil yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan tidak langsung, seperti tekstur, warna, bentuk, atau ekspresi yang spesifik. Ini membuat deskripsi menjadi lebih hidup dan nyata (Fadhillah, 2022). Kedua, keaslian pengalaman: pengamatan langsung memungkinkan penulis merasakan langsung pengalaman yang

sedang dideskripsikan, baik itu visual, audio, sentuhan, atau bahkan aroma. Hal ini membantu menciptakan deskripsi yang lebih otentik dan personal. Ketiga, menghindari kesalahan interpretasi. Teknik ini membantu mengurangi kesalahan interpretasi atau distorsi informasi yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan sumber kedua (seperti foto atau laporan tertulis). Dengan mengamati sendiri, penulis bisa memastikan keakuratan dari apa yang mereka deskripsikan. Keempat, penyampaian nuansa emosional. Pengamatan langsung memungkinkan penulis menangkap nuansa emosional dari objek atau situasi yang diamati, yang dapat memperkaya teks deskripsi. Misalnya, suasana alam saat senja atau perasaan tenang saat berada di suatu tempat dapat ditulis dengan lebih mendalam. Kelima, pengalaman multisensory. Pengamatan langsung memungkinkan penulis menggunakan lebih dari satu indera untuk mendeskripsikan objek. Tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan, mendengar, mencium, atau bahkan meraba objek tersebut, sehingga deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan beragam. Keenam, meningkatkan kreativitas. Dengan mengamati langsung, penulis sering kali terinspirasi untuk melihat aspek-aspek unik dari objek atau situasi yang sedang diamati. Hal ini dapat memicu kreativitas dalam menyusun deskripsi yang lebih menarik dan mendalam (Sari et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang pembelajaran menulis, khususnya penulisan karangan deskripsi. Salah satu masalah yang dihadapi kelas VII adalah ketidakmampuan siswa untuk menulis karangan deskripsi. Penelitian ini juga menemukan bahwa, jika siswa belajar

menulis dengan metode objek langsung, mereka mungkin lebih mampu menulis karangan deskripsi dengan lebih baik. Guru sangat penting, terutama dalam membantu siswa memperbaiki karangan deskripsi yang salah.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini telah dilakukan berulang kali. Sejalan dengan hal tersebut, PTK didefinisikan sebagai penelitian penelitian (Susilo et al., 2022), yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Kegiatan merencanakan, merealisasikan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi, dan evaluasi ialah empat tahap yang dilalui untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus. Subjek penelitian tindakan kelas merupakan siswa di kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan. Penelitian ini melibatkan 30 orang dan dilakukan pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini memiliki empat bagian. Perencanaan adalah tahap pertama, di mana aktivitas seperti berbicara dan menetapkan rancangan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, dan membuat format observasi dan evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana skenario pembelajaran dilaksanakan dan evaluasi dilaksanakan dalam teks. Tahap ketiga adalah pengamatan. Sebelumnya dalam tahap ini, pengamatan dilaksanakan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam langkah terakhir, kita perlu memikirkan. Pada saat ini, evaluasi tindakan telah selesai, dan pertemuan diadakan untuk membahas hasilnya dan bagaimana memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil tersebut, yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi,

tes, dan wawancara. Pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi instrumen analisis data yang digunakan adalah Teknik objek pengamatan secara langsung meliputi struktur teks deskripsi, isi gagasan, tata Bahasa, koherensi dan kohesi, serta ejaan dan tanda baca (Sianturi, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SMP N 27 Medan, berlokasi di Jl. Pancing Pasar IV No.2, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, Sumatera Utara 20371. Pada kelas VII-6 SMP N 27 Medan, terdapat dua siklus dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran, dan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis prestasi siswa.

### A. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-6 SMP N 27 Medan untuk menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pengamatan objek langsung merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini. Semua pelaksanaan yang akan dilakukan selama siklus I telah direncanakan. Pada siklus pertama, peneliti membahas rencana penelitian yakni dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi peneliti mengidentifikasi terdapat kesalahan, sehingga menyebabkan siswa masih memiliki keterampilan yang rendah dalam menulis teks deskripsi, kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung merupakan salah

satu rencana menulis teks deskripsi, menyusun rancangan pembelajaran yang diperlukan yakni modul ajar, penilaian, materi ajar, media pembelajaran, dan LKPD, menginstruksikan peserta didik untuk mengamati objek yang ada di lingkungan rumahnya lalu memotretnya sebelum pembelajaran pada pertemuan yang akan dilakukan, dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan peralatan dokumentasi.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam siklus pertama dimulai pada hari Jumat, 17 Juli 2024 dan berlangsung selama 80 menit, atau dua jam pelajaran. Peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai selama siklus ini. Guru memaparkan keterangan ulang kepada siswa terkait hakikat teks deskripsi dan struktur yang terdapat pada teks deskripsi dan membuka sesi tanya jawab terkait penjelasan yang telah diberikan. Guru menginstruksikan siswa untuk membedah struktur teks deskripsi pada contoh yang telah dibagikan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai membedah struktur teks deskripsi, Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati kembali hasil tangkapan gambar objek di lingkungan rumahnya menjadi sebuah teks deskripsi. Upaya agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka dilaksanakn pembelajaran secara klasikal. Guru mengoreksi dan memberikan penilaian pada buku LKPD yang telah dikumpulkan oleh siswa. Setelah itu Guru menyimpulkan pembelajaran dengan siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan

penyampaian perencanaan pembelajaran oleh guru berupa penugasan untuk memahami lebih mendalam tentang teks deskripsi.

### 3) Observasi dan Evaluasi

Metode pengamatan objek langsung digunakan untuk melakukan observasi untuk melacak perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran teks deskripsi. Menurut hasil observasi, nilai rerata adalah 62,5, dengan jumlah skor 15 dari total 24 skor. Hasil observasi perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran diketahui dari perhitungan data di atas dibuat menggunakan teknik

pengamatan objek langsung dan berada pada kategori Cukup.

Hasil dari evaluasi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung merupakan nilai yang didapatkan oleh peserta didik dari kegiatan menulis teks deskripsi. Terdapat 30 peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran ini. Teknik pengamatan objek langsung ini digunakan pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan dengan tema "Lingkungan rumah" yang merupakan hasil dari keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil tersebut dicantumkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kategori Perolehan Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siklus I

| No           | Kategori    | Rentang Nilai | F         | %           | Nilai rata-rata |
|--------------|-------------|---------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1            | Sangat Baik | 86-100        | 1         | 3,3         |                 |
| 2            | Baik        | 71-85         | 29        | 96,7        | 79              |
| 3            | Cukup       | 61-70         | 0         | 0           |                 |
| 4            | Kurang      | 51-60         | 0         | 0           |                 |
| <b>Total</b> |             |               | <b>30</b> | <b>100%</b> |                 |

Data pada tabel di atas menunjukkan tabulasi hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung berdasarkan dari 4 kategori penilaian dengan rentang nilai yang sudah ditentukan pada masing-masing kategori. 3,3% dari siswa memperoleh nilai dalam rentang 86-100 yang berada pada kategori sangat baik, terdapat 96,7% dari siswa memperoleh hasil dalam rentang 71-85 yang berada pada kategori baik, diketahui dari data di atas. Siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 61-70 yang berada pada kategori cukup, tidak ada. Nilai rerata yang telah didapatkan pada siklus II ini tentu sudah menyentuh nilai KKM yakni sebesar

78, karena rerata yang ditunjukkan berada pada angka 79. Perlu dilakukan pelaksanaan tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan memastikan 50% dari siswa mencapai nilai dengan kategori yang sangat baik. Dikarenakan peningkatan ini belum signifikan, dimana hanya terdapat 1 siswa siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik.

### 4) Refleksi

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, hal yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan. Pembelajaran ini adalah

siklus I dan sudah menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan yang terjadi belum signifikan karena hanya meningkat sedikit dari KKM yang ditentukan. Selaras dengan perolehan data tersebut pada siklus I rerata nilai keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 79 dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung oleh siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan. Siswa masuk dalam kategori yang baik sebanyak 29. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, sehingga target yang diharapkan oleh peneliti belum memenuhi. Berdasarkan perolehan rerata tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan perlu dilakukan tindakan lanjut.

Ketidakmampuan untuk secara mandiri mencari sumber literatur yang ada menjadi faktor yang menyebabkan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa berhenti pada kategori baik yang merupakan salah satu dampak ketidakpatuhan siswa terhadap prosedur menulis teks deskripsi. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menghubungkan antar struktur teks deskripsi menggunakan kaidah kebahasaan yang baik. Hal ini menyebabkan siswa masih mengabaikan beberapa aspek seperti aspek koherensi dan kohesi. Upaya untuk mengurangi atau menghindari kesenjangan yang terjadi, maka akan diberikan penjelasan kaidah kebahasaan dan makna kohesi dan koherensi yang akan menghubungkan antar struktur yang terdapat dalam teks deskripsi serta menjelaskan secara

lebih rinci tentang arti penting penggunaan kaidah kebahasaan yang baik agar teks deskripsi yang dibuat menarik dan memberikan pengalaman baru bagi pembacanya oleh guru.

## **B. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti memulainya dengan menemukan kelemahan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih belum berkembang secara substansial. Mereka menggunakan pendekatan pengamatan objek langsung, menyusun rancangan pembelajaran yang diperlukan yakni modul ajar, penilaian, materi ajar, media pembelajaran, dan LKPD, untuk mengatasi masalah ini, merencanakan aturan yang harus diikuti oleh peserta didik selama melakukan pengamatan di luar kelas, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan peralatan dokumentasi.

### **2) Pelaksanaan**

Pada Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Jumat, 31 Juli 2024 dengan alokasi waktu 80 menit atau 2 jam proses belajar mengajar. Pada siklus II ini, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menunjukkan contoh teks deskripsi lengkap dengan pembedahan kaidah kebahasaannya. Siswa memperhatikan dan menyimak tayangan teks deskripsi. Guru menyajikan keterangan lebih rinci mengenai langkah-langkah membuat teks deskripsi dan arti

penting keterkaitan antar struktur teks deskripsi menggunakan kaidah kebahasaan yang benar sehingga adanya kohesi dan koheren antar struktur teks deskripsi kepada seluruh siswa. Guru menginstruksikan siswa agar mengamati objek yang dapat diseskripsikan yang ditemukan saat keluar kelas sesuai dengan realitas yang ada dengan syarat tidak boleh ada kesamaan objek antara satu dengan siswa lainnya. Siswa memiliki kesempatan yang sama dalam bertanya pelajaran yang belum dipahami tentang materi yang diajarkan oleh guru. Siswa secara mandiri menentukan rangkaian kalimat yang akan dijadikan teks deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan diluar kelas. Upaya agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka dilaksanakn pembelajaran secara klasikal. Siswa dan guru membahas teks deskripsi tersebut Guru mengumpulkan LKPD peserta didik untuk dikoreksi serta diberikan penilaian. Setelah itu Guru memberikan kesimpulan dan

menutup pembelajaran dengan berdoa serta menyampaikan rencana pembelajaran oleh guru berupa penugasan untuk memahami lebih mendalam tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

### 3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rerata sebesar 95,8 dengan jumlah skor 23 dari total skor sebanyak 24. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan teknik pengamatan objek langsung berada pada kategori Cukup.

Dari kegiatan menulis teks deskripsi menggunakan teknik pengamatan objek langsung merupakan hasil evaluasi nilai yang dihasilkan oleh peserta didik. 30 siswa yang mengikuti pelajaran ini menunjukkan hasil yang baik dalam menulis teks deskripsi dengan tema "Sekolah". Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Kategori Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siklus II

| No           | Kategori    | Rentang Nilai | F         | %           | Nilai rata-rata |
|--------------|-------------|---------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1            | Sangat Baik | 86-100        | 21        | 70          | 90,5            |
| 2            | Baik        | 71-85         | 9         | 30          |                 |
| 3            | Cukup       | 61-70         | 0         | 0           |                 |
| 4            | Kurang      | 51-60         | 0         | 0           |                 |
| <b>Total</b> |             |               | <b>30</b> | <b>100%</b> |                 |

Data pada tabel di atas menunjukkan tabulasi hasil siswa pada penulisan teks deskripsi dengan menggunakan metode pengamatan objek langsung. Teknik ini terdiri dari empat kategori penilaian, masing-masing dengan rentang nilai yang sudah

ditentukan. Selaras dengan data tersebut, diketahui bahwa sebanyak 70% dari siswa memperoleh nilai dalam rentang 86-100 yang berada pada kategori sangat baik, nilai dalam rentang 71-85 yang berada pada kategori baik diperoleh siswa sebanyak 30%.

Sehingga tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup maupun kurang. Karena rerata yang ditunjukkan berada pada 90,5 dan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, nilai rerata siklus III pasti sudah menyentuh nilai KKM sesuai dengan yang ditetapkan, yaitu 78. Karena nilai keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan teknik pengamatan objek langsung telah meningkat secara signifikan, data menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari siswa menerima nilai dengan kategori yang sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan pelatihan tambahan.

#### 4) Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung pada siswa kelas VII-6 SMP N 27 Medan. Pembelajaran ini merupakan siklus II dan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena sudah melampaui KKM yang ditentukan. Menurut data tes, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan teknik pengamatan objek langsung pada siklus II pada siswa kelas VII-6 SMP N 27 Medan sebesar 90,5, dengan 21 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, yang sudah melampaui 50% dari total siswa. Oleh karena itu, tidak ada upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-6 SMP N 27 Medan. Peningkatan yang signifikan dari setiap aspek penilaian teks deskripsi terjadi pada siklus ini. Hal ini didukung dengan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknik yang

menarik serta mampu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan dan tetap mempertahankan koherensi dan kohesi antar struktur teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar pada teks deskripsi. Siswa menjadi mandiri dalam menggali gagasan yang inovatif dengan mengamati secara langsung objek yang akan dideskripsikan dengan menggunakan teknik tersebut.

Menurut Dalman (2018:3) menulis adalah proses kreatif di mana gagasan ditulis dengan tujuan tertentu, seperti memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Pengertian dari menulis teks deskripsi adalah Keterampilan berbahasa yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan keterikatan pada struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Teknik pengamatan objek langsung ternyata dapat mengubah perilaku siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks deskripsi. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan guru selama siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai bersungguh-sungguh dalam pembelajarannya dan menjadi lebih percaya diri. Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan membaik terdapat pada siklus II. Dibuktikan dengan siswa yang sudah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sebagaimana prosedur yang dilakukan, dan sudah melibatkan diri dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks

deskripsi demi menciptakan teks deskripsi yang baik dan memuat kaidah kebahasaan sebagaimana mestinya. Siswa juga sangat semangat untuk membuat teks deskripsi yang bagus dan menggambarkan seluruh hasil pengamatan baik dari bentuk, warna, gerak objek yang diamati dengan baik. Selain itu, terlihat juga bahwa semakin optimalnya motivasi siswa dalam mencipta teks deskripsi dengan mengerahkan hasil pengalaman konkretnya dengan adanya teknik pengamatan objek langsung. Teks deskripsi yang diciptakan sudah dapat mengaktifkan pengalaman indera bagi pembacanya.

Kemampuan siswa di kelas VII-6 SMP N 27 Medan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung meningkat secara signifikan dan siswa mengubah perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung merupakan pembuktian pada luaran penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tahapan dari siklus I dan siklus II dari penelitian tindakan kelas.

Penerapan teknik pengamatan objek langsung telah mengalami peningkatan pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas. Dengan menerapkan metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk mencari pemahamannya sendiri untuk dapat menuangkan gagasan yang ia miliki sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan diamati dari objek yang berada di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Menurut (Intan, 2019), menemukan bahwa pengamatan objek langsung dapat meningkatkan proses

dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Bayat Kabupaten Klaten pada tahun pelajaran 2018/2019 dan hal ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-6 SMP N 27 Medan dengan penggunaan teknik pengamatan objek langsung antara lain sebagai berikut. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung pada peserta didik kelas VII-6 SMP N 27 Medan telah dilakukan dengan baik dan lancar sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, seperti yang ditunjukkan oleh hal-hal berikut: (1) peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis teks deskripsi; (2) guru menciptakan suasana yang positif saat menjelaskan materi pelajaran; dan (3) peserta didik aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui teknik pengamatan objek langsung, perilaku peserta didik kelas VII-6 SMP N 27 Medan mengalami peningkatan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh (1) peningkatan semangat dan daya kreatif peserta didik; (2) peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis teks deskripsi; dan (3) peningkatan sikap bertanggung jawab atas setiap beraktivitas.

Siklus I dan II tes keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII-6 SMP N 27 Medan dalam menulis teks deskripsi. Dalam siklus pertama, hasil rerata kelas sebesar 79 berada dalam kategori baik, tetapi

hanya mencapai 1 poin di atas KKM yang ditentukan, yang bukan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam siklus kedua, rerata kelas sebesar 90,5 jelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berada dalam kategori sangat baik, dengan lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dalam kategori ini. Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan teknik pengamatan objek langsung ke siklus II sebesar 11,5 poin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Bastin, N. (2022). Keterampilan literasi, membaca, dan menulis. Nahason Bastin Publishing.
- Cahyono, F. D., Wiriawan, O., & Setijono, H. (2018). Pengaruh Latihan Traditional Push Up, Plyometric Push Up, dan Incline Push Up Terhadap Kekuatan Otot Lengan, Power Otot Lengan, dan Daya Tahan Otot Lengan. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 54.  
[https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v4i1.12004](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i1.12004)
- Fadhillah, D. (2022). Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Intan, P. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Bayat Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Widya Dharma.
- Isodarus, B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*.
- Parapat, L. H., Huda, M. P. R., Harahap, M. H. E. M., & Lubis, M. P. K. (2022). Buku Ajar Menulis \& Berbicara Produktif. Cv. Azka Pustaka.
- Sari, D. A., Afnita, A., & Rasyid, Y. (2018). Pengaruh teknik objek langsung terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 97–103.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9547>
- Sianturi, L. P. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Teks Deskripsi Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Charles Wesley Medan. UNIMED.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (22nd ed.). Alfabeta.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47–55.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).